

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi Syariah merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama syariah sebagaimana dirangkum dalam rukun iman dan rukun syariah. Ilmu ekonomi syariah adalah pengetahuan dan aplikasi ajaran-ajaran dan aturan-aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam pencarian dan pengeluaran sumber-sumber daya, guna memberikan kepuasan dan memungkinkan mereka melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka terhadap Allah SWT dan masyarakat. Lembaga Keuangan Syariah merupakan penerapan prinsip syariah. Lembaga Keuangan Syariah didirikan terutama berprinsip pada tolong menolong (*Taawun*), bukan pada bisnis dan *profit oriented*.<sup>1</sup>

Lembaga Keuangan Syariah (LKS) merupakan lembaga-lembaga keuangan yang secara operasional berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang muncul untuk menghindari bisnis dari riba. Oleh karena itu, Islam memperkenalkan prinsip muamalah non ribawi baik dalam bentuk bank, non bank maupun usaha lainnya untuk menghindari pengoperasian lembaga keuangan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Pembentukan bank Islam semula banyak diragukan, karena banyak orang yang beranggapan bahwa sistem perbankan yang bebas bunga adalah suatu yang tidak mungkin, dan dipertanyakan tentang biaya operasional bank tersebut. Bank Islam memiliki sejarah yang unik, di mana lembaga bank Islam memiliki karakteristik yang berbeda dengan perbankan konvensional. Pada zaman Rasulullah SAW, lembaga keuangan pertama adalah *Baitul Maal*. Lembaga ini berfungsi untuk menyimpan kekayaan negara, zakat, infak, sedekah, pajak dan harta rampasan perang. Kemudian berkembanglah pada zaman pemerintahan para sahabat Rasulullah SAW menjadi *Baitul Tamwil*, yang merupakan lembaga keuangan Islam yang menampung dana-dana masyarakat untuk diinvestasikan ke

---

<sup>1</sup> Muhammad, *Paradigma Metodologi dan Aplikasi Ekonomi Syariah*, (Malang: Graha Ilmu, 2008), 107.

proyek-proyek atau pembiayaan perdagangan yang menguntungkan.<sup>2</sup>

Lembaga keuangan sekarang ini mempunyai peran yang sangat penting. Semua kegiatan ekonomi hampir tidak lepas dari peran lembaga keuangan. Lembaga keuangan merupakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi. Pembangunan nasional bagi bangsa Indonesia bertujuan menciptakan kesejahteraan lahir dan batin bagi warga negara Indonesia. Salah satu usaha tersebut berupa realisasi gerakan ekonomi rakyat berwujud koperasi. Koperasi, baik sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun badan usaha yang berperan serta dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam tatanan perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Sedangkan lembaga keuangan yang saat ini ada dominan dengan sistem bunga (Konvensional). Sementara bunga dalam lembaga keuangan menurut pandangan sebagian besar ulama adalah identik dengan riba. Perbedaan pokok antara lembaga keuangan konvensional dengan lembaga keuangan syariah adalah penetapan bagi hasil sebagai alternatif dari sistem bunga. Lembaga Keuangan Syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan prinsip-prinsip Islam, syariah dan tradisinya dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis yang terkait. Prinsip yang dijalankan dalam Lembaga Keuangan Syariah adalah larangan laba dalam berbagai bentuk transaksi, melakukan usaha dan perdagangan berdasarkan perolehan keuntungan sah dan memberikan zakat.

BMT merupakan kependekan dari kata Balai Usaha Mandiri Terpadu atau Baitul Mal wat Tamwil, yaitu Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintrikan *bayt al-mal wa al tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan

---

<sup>2</sup> Nurul Huda dan Mohammad Heycal, *Lembaga Keuangan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Jakarta: Kencana, 2010), 25.

ekonominya. Selain itu, *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) juga bisa menerima titipan zakat, infak, dan sedekah, serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya.<sup>3</sup>

Pada dasarnya BMT merupakan lembaga Swadaya masyarakat yang didirikan dan dikembangkan oleh masyarakat. Terutama pada awal pendirian, biasanya dilakukan dengan menggunakan sumber daya dari masyarakat secara mandiri, termasuk dana dan modal. Dalam hal ini BMT dapat dikatakan sebagai lembaga keuangan yang bertugas untuk mengelola keuangan pada segmen sektor mikro.

Sebagaimana perusahaan yang mempunyai profit, BMT menjalankan kegiatan usahanya yang bertindak sebagai *intermediary* bagi pihak yang kelebihan dan kekurangan dana. Usaha yang dilakukan oleh BMT secara spesifik yakni menghimpun dana dari anggota, kemudian disalurkan kembali oleh anggota lain yang membutuhkan, guna digunakan untuk sektor ekonomi yang menguntungkan. Dalam konteks lembaga keuangan, BMT adalah jenis unit usaha yang cara kerjanya hampir sama dengan kinerja bank syariah, namun perbedaannya terletak pada mekanisme operasionalnya.<sup>4</sup>

Konsumen dalam melakukan pembelian tidak langsung melakukan keputusan pembelian. Namun terlebih dahulu melalui proses pengambilan keputusan yang meliputi aktivitas pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi, pengambilan keputusan dan perilaku pasca pembelian. Keputusan pembelian akan dilakukan dengan menggunakan kaidah menyeimbangkan antara sisi positif dengan sisi negatif suatu merek ataupun mencari sendiri solusi terbaik dari perspektif konsumen, yang setelah konsumsi akan dievaluasi kembali.<sup>5</sup>

Menurut pandangan Islam mengenai pengambilan keputusan tersebut berdasarkan Al- Qur'an terdapat dalam QS. Al-Maidah/5: 100, yaitu:

---

<sup>3</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 48.

<sup>4</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2012) 107.

<sup>5</sup> Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen: Perspektif Kontemporer pada Motif Tujuan dan Keinginan Konsumen Edisi Revisi*, (Jakarta: Prenadamedia, 2003), 14.

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ  
فَاتَّقُوا اللَّهَ يَتَأُولَىٰ الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠٠﴾

Artinya: *Katakanlah: Tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu. Maka bertakwalah kepada Allah SWT hai orang-orang yang berakal, agar kamu mendapatkan keberuntungan.(Al-Maidah:100)*<sup>6</sup>

Berdasarkan ayat di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam hal-hal yang terkait dengan pengambilan keputusan, ada hal baik dan buruknya, oleh karena itu kita harus cermat dalam mengambil suatu keputusan, bisa jadi yang baik itu buruk buat kita dan yang buruk itu sesungguhnya baik untuk kita.

Salah satu faktor yang mempegaruhi keputusan pembelian adalah faktor psikologis yang ada pada diri seseorang yang akan menentukan perilaku orang tersebut. Faktor psikologis meliputi : motif, persepsi, sikap, pengetahuan, dan kepribadian.<sup>7</sup>

Adapun Persepsi merupakan merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui indera dan kemudian bagaimana menginterpretasikan stimulus tersebut sehingga ia menyadari, mengerti apa yang diinderanya itu.<sup>8</sup> Stimulus adalah setiap bentuk visual, atau komunikasi verbal yang dapat mempengaruhi tanggapan individu. persepsi setiap orang terhadap suatu objek berbeda-beda oleh karena itu persepsi memiliki sifat subjektif.<sup>9</sup> Sikap adalah faktor penting yang akan mempengaruhi suatu keputusan. Konsep sikap sangat terkait dengan konsep kepercayaan dan perilaku.

<sup>6</sup> Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 100, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Jabal Roudlodotul Jannah, 2010), 124.

<sup>7</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), 336.

<sup>8</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), 69.

<sup>9</sup> Etta dan Sopiah, , *Perilaku Konsumen*, 65.

Pembentukan sikap sering kali menggambarkan hubungan antara perilaku, sikap dan kepercayaan.<sup>10</sup>

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku seseorang terbentuk dari persepsi dan sikap individu atau kelompok terhadap stimulus yang datang baik dari lingkungan eksternal maupun internal. Pengaruh lingkungan ini selanjutnya mempengaruhi pola atau proses terbentuknya persepsi dan sikap dengan hasil yang berbeda. Perbedaan perilaku ini erat hubungannya dengan psikologis yang akan memberikan pijakan bagi keputusan mereka dalam mengaktualisasi pandangan, pemahaman dan sikapnya untuk memilih objek persepsi.

Perilaku umat Islam khususnya masyarakat santri terhadap lembaga keuangan syariah cukup menarik untuk menjadi kajian utama dalam penelitian ini. Masyarakat santri yang senantiasa ikut terlibat dalam setiap perjalanan Islam dan bangsa di Indonesia seharusnya menjadi basis pengembangan Ekonomi Islam. Dinamika kaum santri senantiasa menghadirkan budaya khas dengan ragam pemikiran dan pemahaman terhadap objek-objek yang selalu menjadi perhatian utama masyarakat.

Santri mempunyai peran strategis dalam mengembangkan ekonomi Islam. Paradigma, persepsi dan sikapnya mempengaruhi perilaku mereka dalam memberikan keputusan tentang keberadaan Lembaga Keuangan Syariah. Dari hasil survey sementara peneliti di BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sarang, yang merupakan salah satu Lembaga Keuangan Syariah yang ada di Rembang, bahwa dari jumlah sekitar 3.000 santri, terdapat 40 Santri Pondok Pesantren Al-Anwar 1 Sarang yang memutuskan untuk menabung di BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sarang.<sup>11</sup> Peneliti tertarik untuk menjadikan santri Pondok Pesantren Al-Anwar 1 Sarang dikarenakan santri dianggap memahami masalah hukum Islam dan mengetahui masalah Baitul Maal wat Tamwil (BMT). Santri mempunyai persepsi bahwa KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera sesuai

---

<sup>10</sup> Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 165.

<sup>11</sup> Hasil Wawancara, Zuana (*Account Officer* (AO) KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sarang), 16 September 2018.

dengan prinsip syariah dan sikap santri yang senang dan cocok untuk menabung di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera.

Berdasarkan Latar belakang di atas tersebut maka penulis mengadakan penelitian tentang “**Analisis Pengaruh Persepsi dan Sikap Santri terhadap Keputusan Menabung di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sarang**”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah persepsi santri berpengaruh terhadap keputusan menabung di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sarang?
2. Apakah sikap santri berpengaruh terhadap keputusan menabung di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sarang?
3. Apakah persepsi dan sikap santri berpengaruh terhadap keputusan menabung di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka skripsi ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh persepsi santri terhadap keputusan menabung di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera (BUS) Cabang Sarang.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh sikap santri terhadap keputusan menabung di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera (BUS) Cabang Sarang.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh persepsi dan sikap santri terhadap keputusan menabung di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Sarang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama di bangku kuliah, serta dapat memberikan

informasi dan masukan, serta pengetahuan bagi Mahasiswa.

## 2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran kepada instansi terkait sebagai tambahan informasi yang dalam mengambil keputusan serta sebagai kontribusi praktis untuk pengembangan pengetahuan lembaga keuangan syariah dalam mengatasi masalah yang timbul.

## E. Sistematika penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi dari skripsi ini, penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari halaman sampul, nota persetujuan pembimbing, nota pengesahan, pernyataan asli, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman abstrak.

### 2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab yang saling terkait, bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena satu kesatuan yang utuh, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini diuraikan tentang persepsi, sikap, keputusan pembelian, santri, BMT, kajian penelitian-penelitian terdahulu, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian.

#### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, teknik

pengumpulan data, uji instrumen penelitian, dan analisis data dan uji statistik.

#### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan.

#### **BAB V: PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang berisi tentang kesimpulan mengenai masalah penelitian serta saran-saran yang diberikan berdasarkan hasil analisis pada bab-bab sebelumnya.

#### **3. Bagian Akhir**

Pada bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.

